

INTISARI

Latar Belakang : Fakoemulsifikasi merupakan salah satu teknik operasi katarak dengan insisi minimal yang menggunakan vibrator ultrasonik untuk menghancurkan nukleus yang keras. Salah satu komplikasi yang ditimbulkan adalah mempengaruhi produksi air mata yang memicu sindroma mata kering (*Dry Eye*) reversibel. Penelitian ini diperlukan untuk mempelajari pengaruh lama waktu tindakan fakoemulsifikasi terhadap produksi air mata.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu/quasi eksperimental dengan rancangan penelitian adalah *cohort* yang dilakukan terhadap 60 sampel responden pria dan wanita dengan rentang usia 18-80 tahun yang menjalani tindakan fakoemulsifikasi dan dibagi berdasarkan 3 kategori waktu yaitu cepat (10-15 menit), sedang (15-20 menit), dan lama (>20 menit). Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan sekresi air mata dengan *Schirmer Test II*. Analisa data dilakukan dengan SPSS 16.0 menggunakan uji korelasi Pearson, uji One Way ANOVA, dan uji Post Hoc Tukey.

Hasil : Pada penelitian ini didapatkan kelompok waktu cepat sebesar 44%, kelompok waktu sedang 35%, kelompok waktu lama 21%. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan antara lama waktu tindakan fakoemulsifikasi terhadap produksi air mata dengan nilai $p = 0,041$. Hasil uji One Way ANOVA menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada ketiga kelompok waktu dengan nilai $p = 0,017$. Hasil uji Post Hoc Tukey menunjukkan hanya kelompok waktu cepat dengan lama yang berbeda signifikan dengan nilai $p = 0,014$.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara lama waktu tindakan fakoemulsifikasi terhadap produksi air mata.

Kata Kunci : Fakoemulsifikasi, Sindroma Mata Kering, Produksi Air Mata.

ABSTRACT

Background : Phacoemulsification is cataract surgery method with minimal incision using ultrasonic vibrator to destruct hard nucleus. One of the complication of this method is affect tear film production which can lead into reversible dry eyes syndrome. This research is necessary to learn about correlation of the phacoemulsification time to tear production.

Method : This research was quasi experimental with cohort on 60 samples ages between 18-80 years who took phacoemulsification surgery and divided into 3 categories which are fast (10-15 minutes), intermediete (15-20 minutes), and slow (>20 minutes). In this research the tear film production was tested by Schirmer Test II. The data was analyzing by SPSS 16.0 using Pearson correlation test, One Way ANOVA test, and Post Hoc Tukey test.

Result : This research obtained that the fast group is 44%, moderate group 35%, late group 21%. The result of Pearson correlation test shows there is a correlation between phacoemulsification time and tear film production with the p value = 0,041. The result of One Way ANOVA test shows there are significant differences between three categories with the p value = 0,017. The result of Post Hoc Tukey test shows only the fast category and slow category has significant difference with the p value = 0,014.

Conclusion : It can be concluded that there is a correlation between phacoemulsification time and tear film production.

Keywords : Phacoemulsification, Dry eyes, Tear Film Production.

